

DAMPAK PENGEMBANGAN CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) TERHADAP POTENSI PENCEMARAN LIMBAH DI SEKITAR PANTAI LOSARI

(Studi Kasus: Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar)

Nurul Fuadi¹, Nurdin Mone², Fadhil Surur³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹ nurulfuadi21@gmail.com

Abstract

The abstract contains: The Center Point of Indonesia (CPI) area is designated as an integrated Global Business Center. Makassar City as a world city has built supporting facilities and infrastructure, one of which is the development of the Center Point of Indonesia (CPI) area with development quality. The emergence of this problem cannot be separated from the behaviour of the community, the reality on the ground shows that there are still many community members who have not carried out waste management properly. In addition, the Makassar City Government has sought cleaning facilities provided in various places but many have not received attention and maintenance. The purpose of this study is to find out how much impact the development of Center Point of Indonesia (CPI) has on the potential for waste pollution around Losari Beach. The research method used is a quantitative method which is described descriptively. In this study, identification of the potential for waste pollution that occurs has the impact of developing CPI on the potential for waste pollution on indicators of trade, offices, worship and public spaces. The results obtained from this study indicate that there is an influence of trade indicators of 64% which are categorized as low level of closeness, office indicators of 1,8% which are categorized as very low level of closeness, worship indicators 48,5% which are categorized as closeness level. Very strong relationship, and 48,8% public space indicator which is categorized as a very strong relationship.

Keywords:

Keywords; Center Point of Indonesia; Impact; Waste;

Pendahuluan

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penataan Ruang Kota Makassar Tahun 2015-2034, ditetapkan kawasan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai Pusat Global Bisnis Terpadu. Kota Makassar sebagai kota dunia telah membangun sarana dan prasarana, salah satunya adalah pembangunan *Center Point of Indonesia* (CPI) wilayah pendukung. Dengan adanya pembangunan di kawasan tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan. Timbulnya permasalahan ini tidak terlepas dari perilaku anggota masyarakat, kenyataan di lapangan bahwa masih banyak anggota masyarakat yang belum berhasil mengelola limbah dengan baik. Selain itu pemerintah kota makassar memiliki upaya yang dilakukan untuk membersihkan fasilitas yang disediakan di berbagai tempat tetapi banyak yang belum mendapat perhatian dan pemeliharaan dan masyarakat. Fakta lapangan menunjukkan masih banyak sampah beserakan di sekitar pantai losari yang mengakibatkan timbulnya masalah tercemar, yang biasanya di tandai dengan bau yang menyengat.

Fokus pada penelitian kali ini akan melihat bagaimana dampak pengembangan *Center Point of Indonesia* (CPI) terhadap potensi pencemaran limbah disekitar pantai. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan dalam kegiatan rencana pembangunan, sehingga daerah kawasan *Center Point of Indonesia* (CPI) yang telah ditetapkan sebagai kawasan global bisnis terpadu dapat dipertahankan kelestariannya. Adapun judul penelitian ini adalah “Dampak Pengembangan *Center Point of Indonesia* (CPI) Terhadap Potensi Pencemaran Limbah disekitar Pantai Losari”.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan kualitatif kuantitatif. Dimana pengambilan data dalam penelitian ini yaitu survey lapangan dengan teknik manual mengamati aktivitas, serta melihat bagaimana dampak pengembangan CPI terhadap potensi pencemaran limbah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif yang meliputi pola penggunaan lahan, batas wilayah, kondisi fisik wilayah, dan sarana prasarana wilayah penelitian dan data kuantitatif yang meliputi hasil kuesioner, jumlah dan kepadatan penduduk, luas wilayah serta presentase penggunaan lahan sarana dan prasarana. Adapun analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana

Tinjauan Pustaka/*Literature Review*

Pengembangan berarti proses menterjemahkan dan mengelaborasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan ajar. Pengembangan tidak hanya berfokus pada analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan uji lapangan (Sumarno, 2012). Pada prinsipnya berbagai upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di daerah tertentu. Pengembangan wilayah diperlukan untuk suatu wilayah tertentu, biasanya berkaitan dengan masalah ketimpangan demografi, biaya produksi yang tinggi, dan penurunan kualitas hidup masyarakat serta keterbelakangan atau kebutuhan yang sangat mendesak (Kuncoro, 2001).

Pencemaran (polusi) adalah proses masuknya bahan pencemar ke dalam suatu lingkungan sehingga menurunkan kualitas lingkungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa faktor abiotik (benda mati) maupun faktor biotik (makhluk hidup). Limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan kuantitasnya dapat secara langsung atau tidak langsung membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Mahida, 1984).

Pencemaran dapat timbul sebagai akibat kegiatan manusia atau disebabkan oleh alam (misalnya: gunung meletus, gas beracun). Ilmu lingkungan biasanya membahas pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia, yang dapat dicegah dan dikendalikan. Karena aktivitas manusia pencemaran lingkungan pasti terjadi. Pencemaran lingkungan tidak dapat dihindari yang dapat dilakukan adalah mengurangi pencemaran, mengendalikan pencemaran, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya agar tidak mencemari lingkungan. Pencemaran berasal dari aktivitas manusia dan alam, alam sebagai faktor pencemar biasanya memiliki intensitas yang tinggi dengan frekuensi yang sangat jarang pencemaran dari aktivitas manusia mudah diperkirakan karena dapat dilihat dari bahan baku dan proses yang digunakan.

Limbah dan sampah memiliki potensi pencemaran lingkungan yang besar menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup dan merusak ekosistem alamnya. Dampak negatif dari

menurunnya kualitas lingkungan hidup, baik akibat pencemaran maupun kerusakan sumber daya alam adalah munculnya ancaman atau dampak negatif terhadap kesehatan, penurunan nilai estetika, kerugian ekonomi (economic cost), dan terganggunya sistem alam (natural system). Pemerintah Dalam Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup, dilakukan melalui pencegahan dan perlindungan dengan melakukan penghijauan, memberikan sanksi atau hubungan secara tegas terhadap pelaku kegiatan yang mencemari lingkungan serta melakukan penyuluhan dan pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat lingkungan hidup sesungguhnya. Hal ini dilakukan dengan cara menghimbau masyarakat untuk ikut berperan serta dalam mencegah dan melindungi lingkungan dan pencemaran limbah dan sampah dengan cara mengadakan *clean up* pantai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan kualitatif- kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey yaitu dengan menggunakan teknik manual. Survey di lapangan mengamati aktivitas, serta melihat bagaimana dampak pengembangan *Center Point of Indonesia* (CPI) terhadap potensi pencemaran limbah di lokasi studi. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan populasi masyarakat maka diperoleh jumlah keseluruhan sampel yang dapat diambil adalah 232 responden dari metode slovin.

Jenis data yang digunakan mencakup data Kualitatif yaitu jenis data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian, baik berupa uraian kalimat atau penjelasan yang meliputi pola penggunaan lahan, batas wilayah, kondisi fisik wilayah, dan sarana prasarana wilayah penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data berupa angka atau numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode perhitungan sederhana. Data ini meliputi hasil kuesioner, jumlah dan kepadatan penduduk, luas wilayah serta presentase penggunaan lahan sarana dan prasarana.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan masa depan atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linear. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent. Data yang

digunakan biasanya skala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y= Variabel dependent (nilai diprediksikan)

X = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Selanjutnya untuk mengetahui nilai masing-masing komponen, jenis penelitian diklasifikasikan menggunakan Skala Likert. Pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji mengacu pada pedoman berikut:

Tabel 1. Koefisien Tingkat Korelasi yang Berpengaruh

No.	Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
1.	Sangat Kuat	0,800-1,000
2.	Kuat	0,600-0,799
3.	Sedang	0,400-0,599
4.	Rendah	0,200-0,399
5.	Sangat Rendah	0,00-0,199

Sumber : Soegiyono 2017

Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Panambungan terletak di antara Kelurahan Lette dan Kelurahan Mariso. Ketinggian tanah di atas permukaan laut 0,3 dan suhu rata-rata 31oC. Kelurahan Panambungan adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Mariso Kota Makassar, Kelurahan

Panambungan memiliki 8 RW dan 57 RT. Dilihat dari keadaan alamnya, Kelurahan Panambungan terdiri dari wilayah laut, rumah rusun dan permukiman yang cukup padat. Kelurahan Panambungan memiliki luas 16 hektar yang berbatasan sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lette, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mariso, sebelah timur berbatasan dengan laut Selat Makassar, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mario.

Berdasarkan tujuan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh pengembangan Centre Point of Indonesia (CPI) terhadap potensi limbah di Pantai Losari, maka diperoleh beberapa temuan. Hasil tersebut disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah diuji. Variabel merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang diprediksi menghasilkan berbagai limbah antara lain kegiatan perdagangan, perkantoran, peribadatan dan ruang publik.

1. Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan di Kawasan CPI sudah berlangsung cukup lama. Secara umum kegiatan ini berorientasi pada perdagangan makanan. Hal ini sejalan dengan aktivitas masyarakat di kawasan tersebut. Kegiatan perdagangan diprediksi menghasilkan limbah yang dapat mencemari kawasan CPI.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.045	1.018		13.794	.000
	Pengembangan CPI	.239	.060	.254	3.976	.000

a. Dependent Variabel: Perdagangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 14,045 sedangkan nilai pengembangan CPI (b/kofisien regresi) sebesar 0,239. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = A + Bx$$

$$Y = 14,045 + 0,239x$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan sebagai konstanta sebesar 14,045 koefisien regresi X sebesar 0,239 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pengembangan CPI akan meningkatkan perdagangan sebesar 0,239. Koefisien regresinya positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pengembangan CPI terhadap perdagangan adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pengembangan CPI berpengaruh terhadap variabel pencemaran limbah di perdagangan.

2. Aktivitas Perkantoran

Selain aktivitas perdagangan dan jasa, kawasan CPI juga telah tersedia bangunan perkantoran baik swasta maupun milik pemerintah. Aktivitas perkantoran juga diduga memberikan kontribusi pencemaran di kawasan ini. Maka berdasarkan hasil uji statistic diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.027	1.873		7.490	.000
	Pengembangan CPI	.229	.110	.136	2.077	.039
a. Dependent Variable: Perkantoran						

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 14,027 sedangkan nilai pengembangan CPI (b/koefisien regresi) sebesar 0,229. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 14,027 + 0,229$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 14, 027 koefisien regresi X

sebesar 0,229 yang menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai pengembangan CPI maka pencemaran limbah perkantoran akan bertambah sebesar 0,229. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pengembangan CPI terhadap pencemaran limbah perkantoran adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable keberadaan pengembangan CPI berpengaruh terhadap variabel perkantoran.

3. Aktivitas Peribadatan

Aktivitas peribadatan yang ada di kawasan CPI berupa masjid. Keberadaan bangunan ini juga menimbulkan aktivitas masyarakat yang dapat menghasilkan limbah. Sehingga pada bagian analisis juga dipertimbangkan sebagai variabel penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.924	1.867		6.835	.000
	Pengembangan CPI	.755	.051	.698	14.770	.000
a. Dependent Variable: Peribadatan						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 5,924 sedangkan nilai pengembangan CPI (b/koefisien regresi) sebesar 0,755. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 5,924 + 0,755$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 5,924 koefisien regresi X sebesar 0,755 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pengembangan CPI maka

pencemaran limbah peribadatan akan meningkat sebesar 0,755 Koefisien regresinya positif, sehingga yang dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pengembangan CPI terhadap pencemaran limbah peribadatan positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan CPI berpengaruh terhadap variabel peribadatan.

4. Ruang Publik

Dalam pengembangan CPI alokasi ruang yang akan dikembangkan adalah ruang public. Area ini diperuntukkan bagi masyarakat dengan berbagai kegiatan misal pengembangan seni, bersantai maupun berolahraga. Berdasarkan hasil uji statistik variabel ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.343	.904		5.913	.000
	Pengembangan CPI	.789	.053	.699	14.805	.000

a. Dependent Variable: Ruang Publik

Sumber ; Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 5.343. sedangkan nilai keberadaan pengembangan CPI (b/koefisien regresi) sebesar 0,789 dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 5.343 + 0,789$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 5,343 koefisien regresi X sebesar 0,789 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pengembangan CPI pencemaran limbah ruang publik akan meningkat sebesar 0,789. Koefisien regresinya adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh keberadaan Pengembangan CPI terhadap potensi pencemaran limbah ruang publik adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan CPI berpengaruh terhadap ruang publik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan *Center Point of Indonesia* (CPI) terhadap potensi pencemaran limbah di sekitar Pantai Losari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari 4 indikator. Pada indikator perdagangan memiliki besar pengaruh 64% yang dikategorikan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Selajutnya pada indikator perkantoran 1,8% yang dikategorikan tingkat keeratan hubungan sangat rendah. Sedangkan aktivitas peribadatan memiliki nilai 48,5% yang dikategorikan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat dan area ruang publik 48,8% yang juga dikategorikan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat. Secara umum pengembangan CPI sebagai kawasan yang potensial dan startegis di Kota Makassar perlu mempertimbangkan pengelolaan aktivitas baik dari kegiatan peribadatan maupun dari kegiatan ruang publik. Hal ini sejalan dengan besaran pengaruh yang sangat kuat dari dua jenis aktivitas ini.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo., (2008), *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.

Abdul rauf, (2000), *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan BUMN terhadap stakeholder*, Jakarta: Surya Citra.

Alkadri, et al. (1999). *Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Tiga Pilar.

Alim Sumarno. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, diunduh pada 31 Maret 2012

- Anomin, 2007, *Parameter Air Limbah*, Usaha Nasional Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Mariso, 2020. *Profil Kecamatan Mariso dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Gowa.
- Beratha I.N. 1991. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Bengen, 2002, *Permasalahan Kawasan Pesisir Pantai*, Usaha Nasional Jakarta.
- Budiharsono, (2002). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan* Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dahuri, R., 1998, *Kebutuhan Riset Untuk Mendukung Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Makalah, Jurnal Pesisir dan Lautan (*Indonesia Jurnal Of Coastal and Marine Resources*) Vol. 1 No. 2, PKSPL-IPB.
- Dahuri, R., 2001, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fajri, A. (2018). *Daya Dukung dan Daya Tampung untuk pengelolaan Lingkungan*. Universitas Brawajaya Press.
- Harun. M. Husen, *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaannya dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001, hlm. 175.
- Ign, Suharto. (2011). *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air*.
- I Made Ari Permadi dan R.A Retno Murni. *Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah dan Upaya Penanggulangan* di Kota Denpasar.
- Kamaruddin, dkk., (2014). *Opini Tokoh Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Sebagai Center Point Of Indonesia (CPI)*, Jurnal Komunikasi KAREBA (Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin) Vol 3, No.1 Januari- Maret.
- Kuncoro, (2001). *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mukhtasor, 2007, *Pencemaran Pesisir dan Laut*, Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Rondenelli, (1985). *Applied Methods of Regional Analysis The Spatial Dimensions of Development Policy*, Westview Press/Boulder. London.
- Rustiadi, Erna, Dkk. (2011). *“Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.
- Rustiadi, (2006). *Kawasan Agropolitan Konsep Pengembangan Desa Kota Berimbang*, IPB Univesitas Baranangsiang, Bogor.
- Said, N.I (2001). *Teknologi Pengolahan Limbah*. Erlangga Buku.

Sudarmaji, (1995). *Pencemaran dan Proteksi Lingkungan*. Bahan Kuliah Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.